

RAS 1.1 frekuensi penyiangan pada wanatani berbasis karet

Prinsip RAS 1 adalah pembangunan kebun wanatani berbasis karet secara ekstensif, dimana pada tahun pertama tanaman karet klonal ditanam secara tumpang sari dengan tanaman pangan. Selanjutnya pemeliharaan tanaman karet dilakukan hanya pada barisan karet, sedangkan vegetasi di antara karet dibiarkan tumbuh untuk kemudian dilakukan pemilihan spesies pohon yang berguna (buah-buahan, kayu) sehingga membentuk kebun wanatani berbasis karet.

RAS 1.1 merupakan pembangunan kebun wanatani berbasis karet klonal dengan penyiangan terbatas. Sistem pengelolaannya adalah penyiangan dilakukan hanya pada barisan karet, sedangkan vegetasi yang ada di gawangan karet dibiarkan tumbuh.

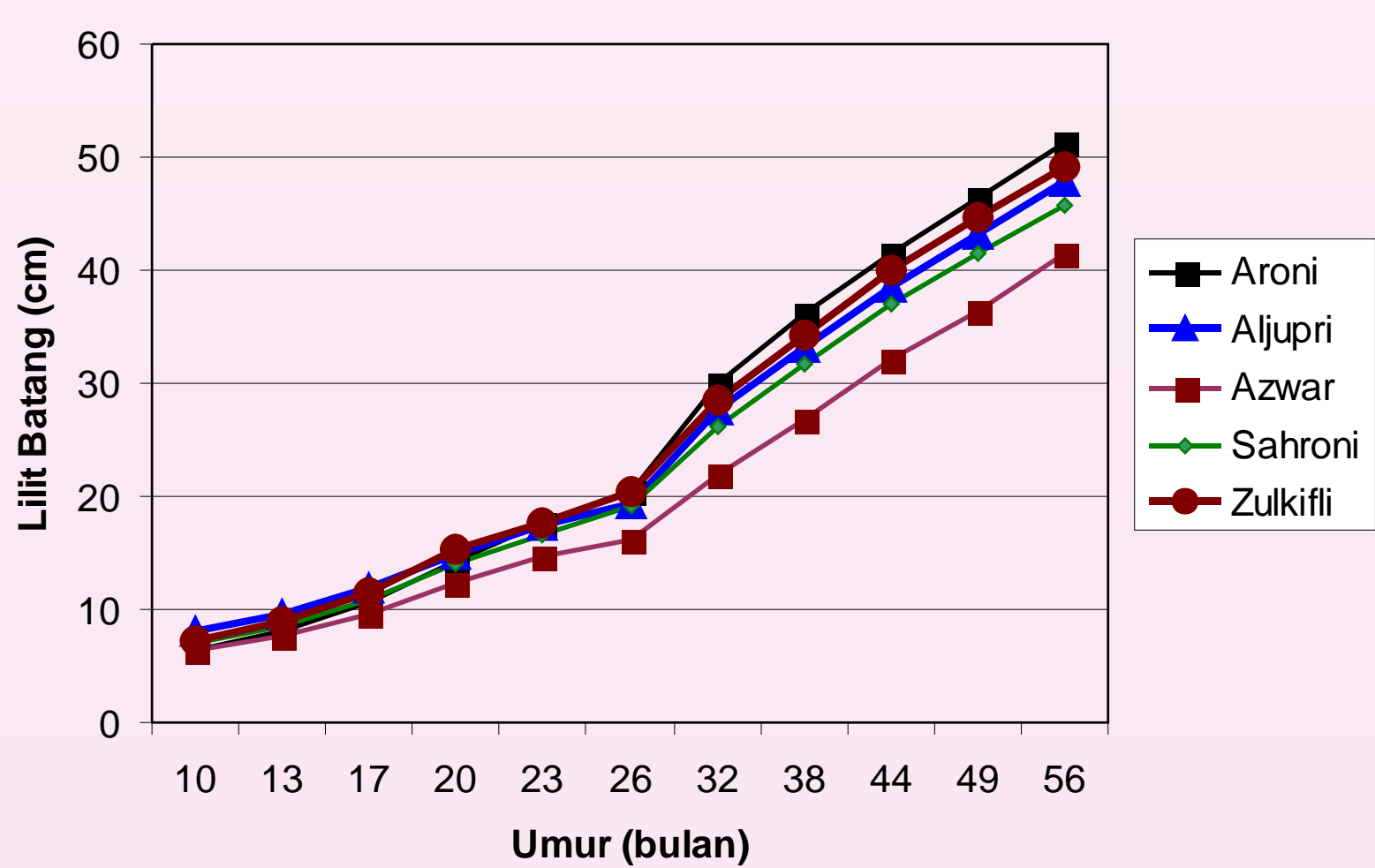
Tujuan

- Menguji beberapa frekuensi penyiangan pada barisan karet (vegetasi di antara barisan dibiarkan tumbuh)
- Mengurangi biaya pemeliharaan
- Memperkaya keragaman hayati kebun wanatani berbasis karet klonal.

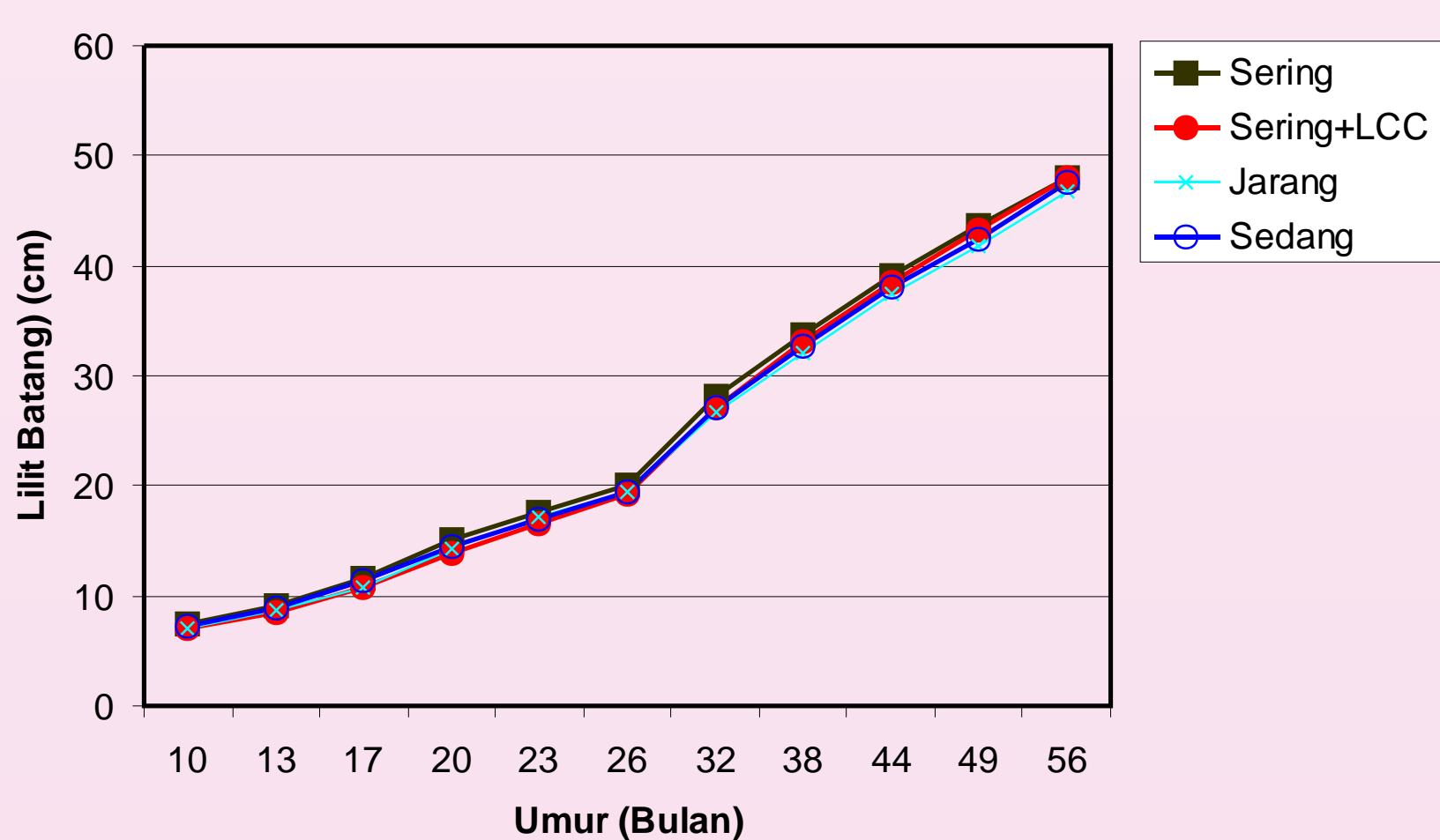
Metodologi

- Asal lahan: kebun karet tua atau hutan sekunder
- Lokasi percobaan di berbagai desa di Propinsi Jambi dan Kalimantan Barat
- Jarak tanam karet (PB 260): 6m x 3m
- Frekuensi penyiangan baris: intenif, intensif+LCC, sedang dan jarang
- Pemupukan: urea 200g/pohon/th dan SP36 115g/pohon saat tanam.

Jambi

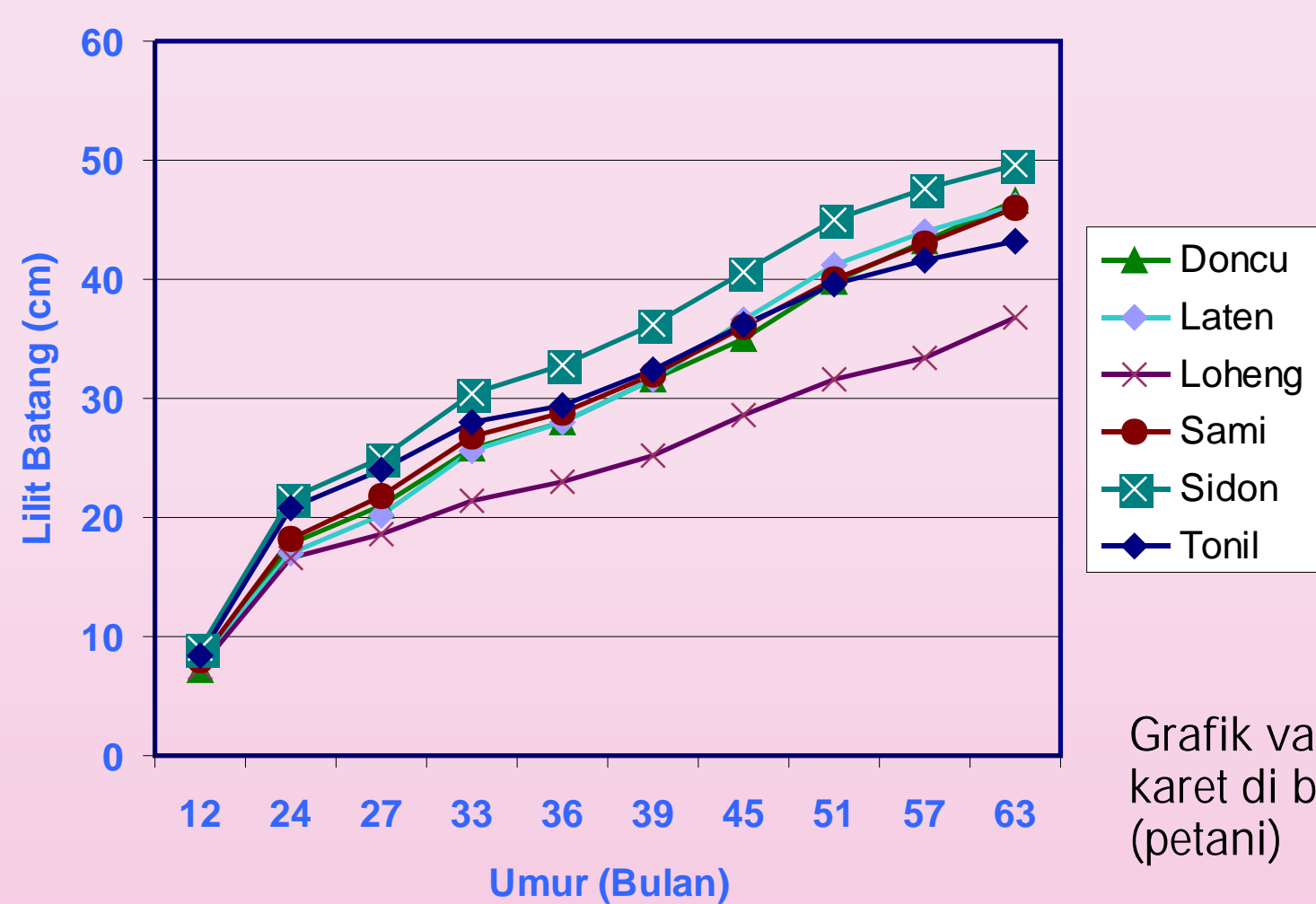


Grafik pertumbuhan karet di berbagai lahan petani



Grafik pengaruh frekuensi penyiangan pada barisan karet terhadap pertumbuhan karet

Kalimantan Barat



Grafik variasi pertumbuhan karet di berbagai lokasi (petani)



Kebun wanatani berbasis karet klonal

Cara penyiangan di barisan karet

Tabel tingkat penyiangan sesuai protokol dan yang dilakukan di masing-masing kebun petani

Tingkat Penyiangan	Protokol			Azwar			A. Roni			Sahroni			Azahri		
	1 th	2 th	3 th	1 th	2 th	3 th	1 th	2 th	3 th	1 th	2 th	3 th	1 th	2 th	3 th
Sering	9	6	6	9	6	6	3	3	1	9	6	3	9	9	9
Sedang	6	3	3	6	6	3	3	3	1	6	3	3	6	6	6
Jarang	3	1	1	5	3	1	3	3	1	3	1	3	4	4	4
Sering+LCC	9	6	6	9	6	6	3	3	1	9	6	3	3	3	3

Hasil

- Keragaman lilit batang karet ditemukan terjadi antar petani.
- Klon karet PB 260 dapat tumbuh dan beradaptasi baik pada sistem wanatani (RAS 1).
- Pada dua tahun pertama, pertumbuhan LCC yang cepat dan lebat dapat menghambat pertumbuhan karet. Untuk itu perlu penyiangan lebih intensif.
- Penyiangan barisan karet (1m kiri-kanan) 3-4 bulan sekali selama 2 tahun pertama dapat mengurangi biaya pemeliharaan, tanpa menunda waktu matang sadap karet.
- Penyiangan selektif vegetasi pohon di antara barisan karet dilakukan dengan mempertahankan ketinggiannya di bawah tanaman karet.
- Karet dapat mencapai matang sadap umur 5-6 tahun.
- Protokol penyiangan hanya diikuti oleh petani selama tahun pertama setelah penanaman. Frekuensi penyiangan barisan tahun ke-2 dan ke-3, lebih rendah dari anjuran protokol.
- Ada persepsi petani bahwa bersihnya barisan karet akan mempermudah babi hutan merusak tanaman karet (kasus di Jambi)
- Alang-alang merupakan salah satu gulma penting yang tumbuh di barisan karet. Hal ini sangat menghambat pertumbuhan karet pada kondisi RAS1 di Jambi.
- Selain alang-alang, jamur akar putih merupakan masalah utama di pertanaman karet di Kalimantan Barat.

